

**ANALISIS *SHARIA CROWDFUNDING* DALAM PRINSIP *SHARIA COMPLIANCE* SERTA IMPLEMENTASINYA PADA PRODUK
PERBANKAN SYARI'AH
(Studi Pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

SELMA ILMALANA

NPM: 1651020153

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2020**

**ANALISIS *SHARIA CROWDFUNDING* DALAM PRINSIP *SHARIA COMPLIANCE* SERTA IMPLEMENTASINYA PADA PRODUK
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**Selma Ilmalana
NPM: 1651020153**

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2020**

ABSTRAK

Fenomena perekonomian dunia telah berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini telah menghasilkan suatu istilah baru yang menghubungkan antara perkembangan ekonomi dan digital yang disebut dengan *financial technology* (*fintech*). Diantara dampak dari perkembangan *fintech* yaitu munculnya platform pengumpulan dana dari masyarakat yang bergerak dengan berprinsip syariah atau biasa disebut dengan *sharia crowdfunding*. PT. Bank BNI Syariah memiliki produk yang berkonsep *sharia crowdfunding* yaitu Wakaf Hasanah. Produk ini berguna untuk masyarakat yang ingin mewakafkan harta bendanya secara produktif dan digunakan untuk kepentingan umat. Implementasi produk Wakaf Hasanah tentunya harus mematuhi prinsip *sharia compliance*, yaitu suatu bentuk kepatuhan syariah berbentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasional usahanya. Terobosan pada PT. Bank BNI Syariah ini perlu mendapat respon positif dari kalangan akademisi sehingga apa yang telah diusahakan PT. Bank BNI Syariah dapat dikaji secara ilmiah dan pada akhirnya akan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan wakaf tunai di Indonesia. Permasalahan yang akan diteliti adalah terkait implementasi konsep *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dan kesesuaiannya dengan prinsip *sharia compliance*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dan juga melihat kesesuaiannya dengan prinsip *sharia compliance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis mengambil data dari wawancara dengan *Operating Manager*, *Customer Service* dan *Funding Officer* PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang, untuk melihat implementasi dari konsep *sharia crowdfunding* pada pengumpulan dan penyaluran dana dari produk Wakaf Hasanah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu melakukan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data yang diperoleh dan menyimpulkan serta memverifikasi hasil yang didapat. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dalam mengimplementasikan konsep *sharia crowdfunding* pada produknya ialah dengan menjalankan produk yang dinamakan Wakaf Hasanah. PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang juga dalam mengimplementasikan konsep *sharia crowdfunding* dinilai telah sesuai dengan prinsip *sharia compliance*.

Kata kunci: *Sharia Crowdfunding, Sharia Compliance, Wakaf Hasanah*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarami I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SHARIA CROWDFUNDING DALAM PRINSIP
SHARIA COMPLIANCE SERTA IMPLEMENTASINYA
PADA PRODUK PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada
PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar
Lampung)**

NAMA : SELMA ILMALANA

NPM : 1651020153

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Hanif, S.E., M.M.

NIP. 19740823200003001

Pembimbing II

Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A.

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS SHARIA CROWDFUNDING DALAM PRINSIP SHARIA COMPLIANCE SERTA IMPLEMENTASINYA PADA PRODUK PERBANKAN SYARIAH** (Studi Pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung

Karang Bandar Lampung) disusun oleh **Selma Hmalana, NPM 1651020153**

Jurusan Perbankan Syariah, telah diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada

Hari/Tanggal: Rabu, 23 Desember 2020

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd.

Penguji I : M. Kurniawan, M.E.Sy.

Penguji II : Hanif, S.E., M.M.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”(Q.S. Al-Maidah: 2).

“Jika Allah SWT membuatmu menunggu, percayalah dan bersiaplah untuk menerima lebih dari apa yang kamu minta” (penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa penulis persembahkan Skripsi ini sebagai rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya dan bentuk kasih sayang penulis kepada:

1. Ayahanda tulang punggung keluarga yang tak kenal lelah bekerja demi kesuksesan dan kebahagiaan anaknya, Bapak Firdaus, S.Ag dan Bapak H. Kasiyanto. Ibunda tersayang yang selalu menyemangati dan mendengarkan semua keluh kesah anaknya, Ibu Siti Aisyah, S.Ag dan Ibu Hj. Siti Purwanti. Terima kasih untuk setiap do'a yang teruntai. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
2. Eky Bintang Pamungkas, seorang suami yang selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untukku. Terima kasih untuk semua pengetahuan, kesabaran dan do'a yang tiada henti untukku. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT. *I Love You*, mas!
3. Teruntuk keluargaku Mba Trisnawati, Mba Yulia Tandiana, Adik Nurul Ilmi Oktari dan Adik Abdullah Fahmi Al-farabi serta seluruh keluarga besar Bani Toha Maksum, Bani Amirunas dan Bani Masri yang selalu mendo'akan dan mendukungku menulis skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung. Tempatku menimba ilmu-ilmu yang rabbani. Semoga semakin maju, berjaya, sukses dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Selma Ilmalana lahir di kota Way Kanan pada 19 Maret 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Firdaus, S.Ag. dan Ibu Siti Aisyah, S.Ag. Selama 17 tahun penulis telah menempuh pendidikan mulai dari:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Raudhatul Athfal Islami pada tahun 2002 s.d 2004
2. Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 1 Tiuh Balak Pasar pada tahun 2004 s.d 2010
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) MtsN 2 Bandar Lampung pada tahun 2010 s.d 2013
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAS Daar El-Qolam 2 Tanggerang pada tahun 2013 s.d 2016
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mengambil Program Studi Perbankan Syariah sejak tahun 2016 dan telah menyelesaikan studi pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan segala rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Sharia Crowdfunding Dalam Prinsip Sharia Compliance Serta Implementasinya Pada Produk Perbankan Syari’ah (Studi Pada Pt. Bank Bni Syariah Kc Tanjung Karang)”**.

Penelitian ini disusun sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengungkapkan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Hanif, S.E., M.M. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.

4. Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar, Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk mendapatkan ilmu, informasi dan segala urusan kampus.
6. Pimpinan Cabang PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini dan Segenap Pegawai PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat dapat terselesaikan.
7. Sahabat yang telah mejadi keluargaku, menemaniku selama kurang lebih 4 tahun ini dibangku perkuliahan. Mba Tria Nita Sari, Adik Yunda Romida, Adik Sindia Putri, Adik Firqotus Sa'idah, Abang Viski Aria Nandako, Dendy Alfindo Alex Shander dan Ardi Fitra Maulana. Yang selalu menjadi kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar dan pundak untuk bersandar. Yang selalu menciptakan canda tawa dan pengertian. Yang selalu mendukung dan memotivasiku untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa dan mahasiswi Perbankan Syariah 2016 dan terkhusus kepada Perbanakn Syariah kelas B yang telah berjuang bersama meraih cita.

9. Seluruh pihak-pihak dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Bandar Lampung, November 2020

Selma Ilmalana

NPM.1651020153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
RIWAYAT HIDUP	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
 BAB 1 : PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Tinjauan Pustaka	15
I. Kerangka Pemikiran.....	18
J. Metode penelitian.....	19

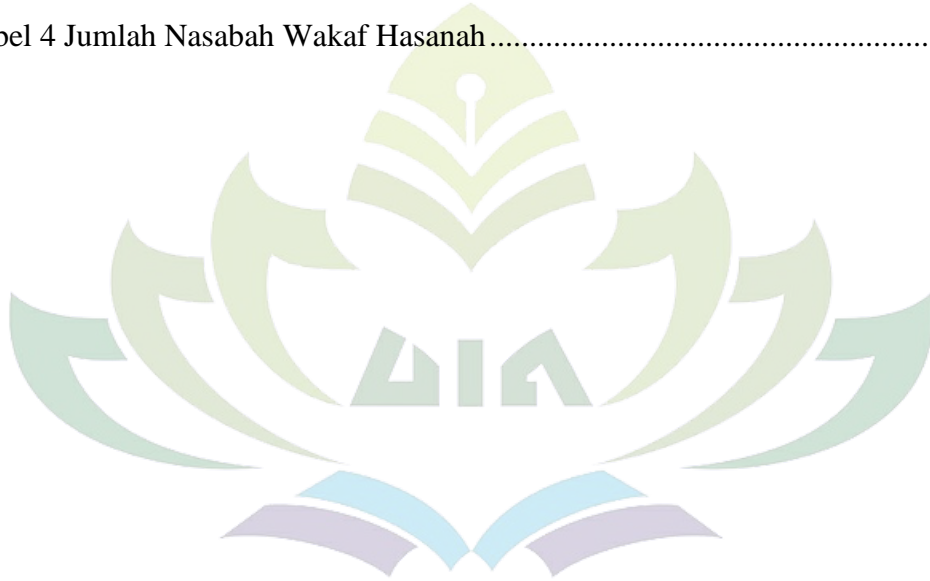
BAB II : LANDASAN TEORI.....	26
A. Bank Syariah	26
1. Definsi Bank Syariah	26
2. Prinsip-prinsip Bank Syariah	27
3. Dasar Hukum Bank Syariah.....	28
4. Tujuan Bank Syariah.....	30
5. Produk Umum Perbankan Syariah	32
B. Crowdfunding	34
1. Definisi <i>Crowdfunding</i>	34
2. Jenis-Jenis Produk <i>Crowdfunding</i>	36
3. Model <i>Crowdfunding</i> Berdasarkan Penggalangan Dana	38
4. <i>Crowdfunding</i> Dalam Perbankan Syariah.....	40
5. Konsep <i>Sharia Crowdfunding</i> Dalam Perspektif Islam.....	41
C. Sharia Compliance	44
1. Definisi <i>Sharia Compliance</i>	44
2. Teori <i>Sharia Compliance</i>	47
3. Dimensi/Indikator <i>Sharia Compliance</i>	48
4. Ketentuan <i>Sharia Compliance</i>	54
5. Pengawasan <i>Sharia Compliance</i>	55
BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
1. Profil PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang.....	58
2. Sejarah Berdirinya PT. Bank BNI Syariah	59
3. Visi dan Misi PT. BNI Syariah KC Tanjung Karang.....	60
4. Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah KC TanjungKarang	61
5. Lokasi Penelitian	61

B. Hasil Penelitian.....	62
1. Implementasi Produk <i>Sharia Crowdfunding</i> pada PT. Bank BNI Syariah.....	62
2. Mekanisme Produk Wakaf Hasanah	63
BAB IV : ANALISIS DATA	68
A. Implementasi <i>Sharia Crowdfunding</i> pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang.....	68
B. Implementasi <i>Sharia Crowdfunding</i> pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Berdasarkan <i>Sharia Compliance</i>	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penghimpunan Wakaf Hasanah PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang.....	7
Tabel 2 Tinjauan Pustaka	16
Tabel 3 Jumlah Penghimpunan Wakaf Hasanah PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang	74
Tabel 4 Jumlah Nasabah Wakaf Hasanah	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 2 <i>Islamic Crowdfunding Plaform Process</i>	43
Gambar 3 Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang.....	61
Gambar 4 Alur Wakaf hasanah	63
Gambar 5 Tampilan Menu Aplikasi Wakaf hasanah	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 2: Berita Acara Seminar Munaqasah

Lampiran 3: Surat Tugas Munaqasah

Lampiran 4: Surat Izin Pra Riset

Lampiran 5: Daftar Pertanyaan Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis dalam menjelaskan proposal skripsi ini dengan judul “Analisis *Sharia Crowdfunding* Dalam Prinsip *Sharia Compliance* Serta Implementasinya Pada Produk Perbankan Syari’ah (Studi Pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang).” Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul penelitian ini, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹
2. *Crowdfunding* adalah skema pembiayaan yang dijuluki ‘pendanaan demokratis’, karena konsep dari *crowdfunding* adalah mengumpulkan dana dalam skala yang kecil tetapi berasal dari jumlah masyarakat yang besar sehingga terkumpul dana yang signifikan. *Crowdfunding* dikelola oleh

¹Aan Komariah, Djam’an Satori, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 200

wadah yang disebut platform dengan berbasis internet sehingga mudah untuk diakses.²

3. Prinsip adalah dasar.³
4. *Sharia Compliance* adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah.⁴
5. Implementasi adalah penerapan suatu ide, konsep, kebijakan dalam suatu indakan sehingga memperoleh dampak baik perubahan pengetahuan ataupun sikap.⁵
6. Perbankan Syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut yaitu:

1. Alasan Objektif

Perkembangan ekonomi yang begitu pesat mendorong lembaga keuangan untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya, terutama pada bidang teknologi. Perbankan syariah terus terpacu untuk selalu berinovasi dalam hal menyalurkan pembiayaannya ataupun sistem pembayarannya. Istilah dalam menyikapi perkembangan teknologi dalam sistem keuangan

²Dhoni Siamasyah Fadillah Akbar, "Mendorong *Crowdfunding* untuk Peningkatan Investasi di Indonesia", Kementerian Keuangan R.I., dalam www.kemenkeu.go.id, diakses 17 Januari 2020 pukul 14.35 WIB.

³KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses pada tanggal 28 januari 2020, pukul 21.22 WIB.

⁴ Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syariah bagi Banker dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Tazkia Institute, 2001), h.64.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik Implementasi, Dan Inovasi)*, Ct. 9 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006) h. 5.

⁶ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2000), h. 58.

disebut dengan *financial technology (Fintech)*. Hadirnya *fintech* menambah warna baru dalam dunia keuangan. Salah satu produk dari *fintech* adalah konsep *crowdfunding*.

Crowdfunding adalah suatu proses penggalangan dana dengan mengumpulkan kontribusi kecil dari berbagai kalangan masyarakat umum dengan menggunakan media internet dan media sosial.⁷ Produk *Crowdfunding* di Indonesia belum terlalu terkenal dan relatif masih baru. Pada PT. Bank BNI Syariah, produk *crowdfunding* ada pada produk wakaf hasanah. Dengan inovasi pada konsep ini dapat memudahkan *wakif* untuk berwakaf dan memudahkan *Nazhir* dalam menyalurkan dana wakaf yang telah terkumpul. Tentu saja hal ini dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Dengan adanya konsep *crowdfunding* yang mengadaptasi konsep baru, *sharia compliance* menjadi sesuatu hal yang tepat sebagai bahan kajian untuk menilai apakah implementasinya telah sesuai dengan prinsip syariah sehingga terbebas dari unsur yang dilarang secara syariah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui implementasi *crowdfunding* secara langsung di lapangan dengan mengambil studi pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang.

2. Alasan Subjektif

Dengan tersedianya data atau informasi yang penulis butuhkan terkait judul yang diteliti, baik yang bersumber langsung dari PT. Bank BNI Syariah

⁷ Canada Media Fund, *Crowdfunding In A Canadian Context: Exploring The Potential Of Crowdfunding In The Creative Content Industries*, (Toronto: CmF Publication, 2012), h. 57.

KC Tanjung Karang serta media pendukung lainnya dan juga tersedianya literatur yang penulis butuhkan guna mendukung teori pada penelitian ini, maka penulis optimis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan hasil yang terbaik. Selain itu, judul yang penulis angkat selaras dengan jurusan penulis yaitu Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Fenomena perekonomian dunia telah berubah dari waktu ke waktu. Perubahan yang terjadi bukan hanya dari sisi pesatnya perkembangan ekonomi, akan tetapi perubahan teknologi juga turut memberikan dampak yang cukup besar. Salah satu dampak yang terjadi adalah terbentuknya nilai-nilai baru yang membawa kebaikan seperti segala kemudahan yang membuat pergerakan ekonomi semakin dinamis. Istilah untuk menyebut perkembangan ekonomi dan digital disebut dengan *financial technology (fintech)*.⁸

Fintech menjadi salah satu bahan kajian terkini di Indonesia. Berdasarkan definisi yang dijelaskan *National Digital Research Centre (NDRC)*⁹, *fintech* merupakan istilah dari inovasi pada jasa keuangan. Perkembangan *fintech* ini telah berhasil mendisrupsi kehidupan masyarakat, yang tadinya hanya bersifat

⁸Anisa Novitarani, Ro'fah Setyowati, Analisis *Crowdfunding* syariah Berdasarkan Prinsip Syariah *Compliance* Serta Implementasinya Dalam Produk Perbankan Syariah, dalam Jurnal *Al-Manahij*, Vol. XII, No. 2 (Desember 2018), h. 248.

⁹ Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)", (Jurnal *At-Tawassuth*, 2018)

manual kini masyarakat dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya era yang serba digital.

Diantara dampak dari perkembangan *fintech* yaitu munculnya platform pengumpulan dana dari masyarakat yang biasa disebut dengan *crowdfunding*. Adapun yang dimaksud dengan *crowdfunding* adalah suatu bentuk kerjasama kolektif, perhatian dan kepercayaan dari orang-orang yang saling terhubung dan mengumpulkan uang bersama dalam mendukung usaha yang diinisiasi oleh orang lain atau suatu organisasi.¹⁰

Crowdfunding juga merupakan sebuah skema pembiayaan yang dijuluki pendanaan demokratis, karena konsep dari *crowdfunding* adalah mengumpulkan dana dalam skala yang kecil tetapi berasal dari jumlah masyarakat yang besar sehingga terkumpul dana yang signifikan. *Crowdfunding* dikelola oleh wadah yang disebut *platform* dengan berbasis internet sehingga mudah untuk diakses.¹¹ *Sharia crowdfunding* atau pengumpulan dana dengan prinsip syariah telah muncul sejak Maret 2014 di Singapura dalam bentuk Ethics Pte yang telah berhasil mengumpulkan dana 2,5 juta dolar Singapura (Rp 24,2 miliar) untuk membiayai pembelian rumah baru terjangkau di Indonesia.¹² Tentunya apabila konsep *crowdfunding* dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perbankan syariah

¹⁰Muthiah Az-Zahra rasyid, Ro'fah setyowati, Islamiyati, *Crowdfunding Syariah Untuk Pengembangan Produk Perbankan Syariah Dari Perspektif Shariah Compliance*, (Jurnal Diponegoro Law Journal, Vol. 6, Np. 4 2017), h. 2.

¹¹ Dhoni Siamasyah Fadillah Akbar, "Mendorong Crowdfunding untuk Peningkatan Investasi di Indonesia", *Kementerian Keuangan R.I.*, dalam www.kemenkeu.go.id, diakses pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 14.35 WIB.

¹² Ramdania, "Asia 'Booming' Galang Dana Syariah", dalam www.dream.co.id, diakses pada tanggal 5 Januari 2020 pukul 17.12 WIB.

untuk mengembangkan produknya, tentunya dapat meningkatkan peluang bagi bank syariah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

PT. Bank BNI Syariah memiliki produk yang berkonsep *sharia crowdfunding* yang dinamakan Wakaf Hasanah. Produk ini berguna untuk masyarakat yang ingin mewakafkan harta bendanya secara produktif dan digunakan untuk kepentingan umat. Bukan hanya pelayanannya yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah, tetapi layanan Wakaf Hasanah ini berkerjasama dengan beberapa *Nazhir* (pengelola wakaf) yang sudah terpercaya, profesional, dan legal untuk menyalurkan dana wakaf yang telah terkumpul. Dengan adanya kemudahan produk layanan perbankan syariah melalui Wakaf Hasanah diharapkan semua masyarakat maupun nasabah bisa berwakaf dengan aman dan nyaman, sehingga dapat mendorong strategi nasional keuangan dan bisa memberikan manfaat dan kemaslahatan umat yang lebih luas.¹³ Sejak diluncurkan pada tahun 2015 lalu, jumlah pengelolaan dana layanan wakaf hasanah pada BNI Syariah KC Tanjung Karang secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

¹³ Waluyo Jati, Wawancara dengan Funding Officer Kantor BNI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang, Bandar Lampung, 10 Mei 2019 pukul 17.00

Tabel 1
Jumlah Penghimpunan Wakaf Hasanah PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang

Tahun	Wakif		Penghimpunan Dana Wakaf
	Nasabah	Karyawan	
2015	10	35	34.789.000
2016	53	40	52.234.000
2017	78	40	64.627.000
2018	60	40	60.280.750
2019	65	40	70.295.500
Total			282.226.250

Sumber: Data PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang

Berdasarkan tabel 1 diatas, jumlah dana yang telah dihimpun oleh PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang sejak tahun 2015-2019 sebesar Rp. 282.226.250. Jika ditinjau dari tahun per tahun, dana yang dihimpun tidak melebihi angka Rp. 100 juta dimana seharusnya PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang mampu memanfaatkan potensi nasabah dan pangsa pasarnya untuk menghimpun dana yang lebih besar. Hal ini juga dilihat dari wakif yang berpartisipasi pada program wakaf hasanah yang masih terbatas dan cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan, dimana hampir 40% jumlah wakif yang ada berasal dari pegawai. Masih kurang optimalnya penghimpunan dana wakaf tersebut disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi tentang pemahaman, edukasi, serta kesadaran nasabah maupun calon nasabah tentang esensi dalam berwakaf. Untuk itu, diperlukan suatu upaya untuk mengambil potensi tersebut agar lebih maksimal dalam menghimpun dana wakaf hasanah.

PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang juga memiliki permasalahan lainnya pada penyaluran dana Wakaf Hasanah. Terdapat 45 bidang proyek yang

sebagian besar termasuk pada bidang sosial, pendidikan, *human resources*, wakaf uang, lingkungan, dan pembangunan seperti proyek rumah sakit, sekolah islam terpadu, Al-Qur'an, Wakaf Gerobak Usaha, dll. Akan tetapi, perjalanan proyek layanan Wakaf Hasanah yang dilakukan oleh PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang masih kurang optimal dikarenakan hanya sekitar 30-45% yang telah sepenuhnya terealisasi, sisanya masih belum terealisasi serta manfaatnya belum dirasakan oleh kemaslahatan umat. Hal ini dikarenakan masih kurang optimalnya dana yang terhimpun sehingga berdampak pada proyek-proyek yang membutuhkan dana yang besar belum sepenuhnya terealisasi.¹⁴

Adanya hal tersebut semakin membuka peluang perbankan syariah menggunakan konsep *crowdfunding* dalam pengumpulan dana dan investasi. Dalam konteks tersebut, maka dana yang terkumpul dari *crowdfunding* harus bebas dari unsur yang melanggar syariah karena akan digunakan untuk mengembangkan produk-produk perbankan syariah.

Sistem keuangan Islam secara substansial berbeda dari industri keuangan yang masih menggunakan sistem konvensional. Ada kaitan yang erat antara aspek konseptual dan praktis dari aktivitas bisnis keuangan dan prinsip-prinsip Islam atau syariah. Dengan kata lain, salah satu aspek mendasar yang

¹⁴ *Ibid.*

membedakan industri keuangan syariah dan konvensional adalah perihal kepatuhan pada prinsip syariah (*sharia compliance*).¹⁵

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang dimaksud kepatuhan adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.¹⁶ Maka kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya.¹⁷

Kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah tidak hanya meliputi bagian produk saja, akan tetapi meliputi sistem, teknik, dan identitas perusahaan. Karena itu pakaian, dekorasi, dan image perusahaan menjadi salah satu aspek dalam kepatuhan bank syariah. Tujuannya untuk menciptakan moralitas dan spiritual kolektif, yang digabungkan dengan produksi barang dan jasa akan menopang kemajuan pertumbuhan yang Islami. Selain itu kepatuhan syariah (*shariah compliance*) juga menjadi kerangka kerja bagi sistem dan keuangan bank syariah dalam alokasi sumber dana, manajemen, produksi, aktifitas pasar modal dan distribusi kekayaan.¹⁸

¹⁵L Nurhasim, "Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah", (*Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, Vol. 23, No.1, 2016), hlm 77-96.

¹⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PBI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum, h. 4.

¹⁷ Siti Maria Wardayanti, *Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*, dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 19. No. 1 (Mei 2011), h. 3.

¹⁸Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 145.

Sebagai respon dari tuntutan tersebut, maka bisnis perbankan syariah kemudian dilaksanakan dengan cara sedemikian rupa meskipun secara selintas tampak tidak jauh berbeda dengan bisnis perbankan konvensional. Imitasi dalam produknya, penerapan kriteria konvensional dalam pengukuran profit dan kinerja, berkenaan dengan kepatuhan syariah dari bank syariah yaitu komitmen untuk menghindari riba dan *gharar*, keperluan untuk merubah *mindset* berbasis riba ke *mindset* yang bebas dari riba, kemudian muncul dalam konteks seperti itu, isu seputar kepatuhan syariah dari bank syariah penting untuk dicermati. Selama kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan keharusan yang ada dalam perbankan syariah.¹⁹ Prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan dalam akad yang digunakan dalam produk-produk bank syariah supaya dalam pelaksanaan kegiatannya benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang, bahwasanya *crowdfunding* dalam aplikasinya telah sesuai dengan prinsip *sharia compliance* dimana produk yang diaplikasikan adalah produk Wakaf Hasanah. Namun demikian yang menjadi kendala adalah belum adanya regulasi khusus yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan fatwa DSN-MUI tentang aspek legalitas *crowdfunding syariah*. Selama ini dari segi aspek legalitas hukum, *crowdfunding syariah* masih mengacu dengan *fintech*. Bila tidak ada peraturan yang melindungi pihak dalam

¹⁹Muchammad Nuril Anwar, *Analisa Sharia Compliance Pada Mekanisme Pembiayaan KPR (kepemilikan Rumah) di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo*, Skripsi Produk Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018, h. 3-4.

platform crowdfunding, dikhawatirkan kekosongan hukum ini akan dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Sehingga kedepannya apabila Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI mengeluarkan regulasi khusus untuk melindungi pihak *platform crowdfunding* maka kedepannya akan semakin menarik minat masyarakat untuk menggunakan *platform crowdfunding* karena adanya unsur legalitas hukum yang jelas, serta adanya unsur perlindungan keamanan dan kenyamanan kepada pihak *platform crowdfunding* oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Selain itu, *crowdfunding syariah* memiliki berbagai risiko yang dapat menimbulkan problematika hukum di Indonesia. Diantara risiko tersebut yaitu, risiko penipuan yang dapat menimbulkan kejahatan *money laundering*, risiko serangan *cyber* dalam bentuk *cyber crime*, dan sebagainya. Berbagai risiko yang dihadapi praktisi *crowdfunding syariah* dapat memicu munculnya problematika hukum atau disebut juga *legal issue*. Oleh sebab itu, perlu adanya peraturan khusus dari DSN-MUI mengenai *crowdfunding syariah* guna menghindari terjadi gap antara *syar`an* dan *qanunan*.²⁰

Dasar pemikiran yang menyebutkan perihal jalan yang ditempuh dalam bidang *perniagaan* termaktub dalam Q.S. An-Nissa Ayat 29:²¹

²⁰ Muthiah Az-Zahra Rasyid, *et.al. Crowdfunding Syariah Untuk Pengembangan Produk Perbankan Syariah Dari Perspektif Shariah Compliance*, dalam Diponegoro Law Journal, Vol. 6, No. 4, 2017.

²¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Pustaka Agung Harapan, Jakarta: 2006, QS. An-Nissa, h. 84

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nissa Ayat: 29)

Berdasarkan paparan diatas, nampak jelas bahwa terobosan PT. Bank BNI Syariah perlu mendapat respon positif dari kalangan akademisi sehingga apa yang telah diusahakan PT. Bank BNI Syariah dapat dikaji secara ilmiah dan pada akhirnya akan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan wakaf tunai di Indonesia. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul penelitian “Analisis *Sharia Crowdfunding* Berdasarkan Prinsip *Sharia Compliance* Serta Implementasinya Dalam Produk Perbankan Syariah (Studi Pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang)”.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area yang spesifik yang akan diteliti, dengan kata lain fokus penelitian juga dapat dikatakan sebagai batasan masalah, yang artinya upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas supaya

penelitian itu dapat lebih fokus untuk dilakukan. Kegunaannya untuk memperjelas pokok masalah yang akan dibahas sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dan memberikan simpulan.

Oleh karena itu, fokus penelitian pada penelitian ini ialah membahas tentang *sharia crowdfunding* dengan melihat kesesuaiannya dengan prinsip syariah yang dinilai dengan *sharia compliance* sebagai salah satu indikator pengungkapan islami untuk menjamin kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Pada PT. Bank BNI Syariah, implementasi konsep *crowdfunding* ada pada produk wakaf hasanah. Oleh karena itu penulis akan fokus melakukan penelitian pada produk wakaf hasanah dengan melihat bagaimana implementasinya baik pada saat melakukan penghimpunan dana wakaf ataupun dengan menyalurkannya. Apakah konsep *crowdfunding* telah benar-benar dilakukan oleh PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dimana implementasinya dengan menggunakan platform yang tersedia atau masih dengan menggunakan cara manual.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian kali ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dalam Produk Perbankan Syariah?

2. Apakah implementasi *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang telah sesuai dengan prinsip *sharia compliance*?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dann rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dalam Produk Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui kesesuaian implementasi *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dengan prinsip *sharia compliance*.

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *sharia crowdfunding* pada perbankan syariah
 - b. Memberikan pengetahuan tentang *sharia compliance*.
 - c. Memberikan informasi sebagai sumber referensi penelitian berkaitan dengan *sharia crowdfunding* dan *sharia compliance* pada Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai *sharia crowdfunding* dalam prinsip *sharia compliance* serta implementasinya pada Perbankan Syariah saat ini.

b. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi Bank Syariah di Indonesia untuk lebih berinovasi sesuai perkembangan zaman.

c. Bagi Akademisi

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang mengenai implementasi *sharia crowdfunding* di Perbankan Syariah.

H. Tinjauan Pustaka

Sebagai pendukung penelitian ini, dibutuhkan penelitian terdahulu sebagai sarana pembandingan pada persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Berikut ini uraian penelitian terdahulu yang penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

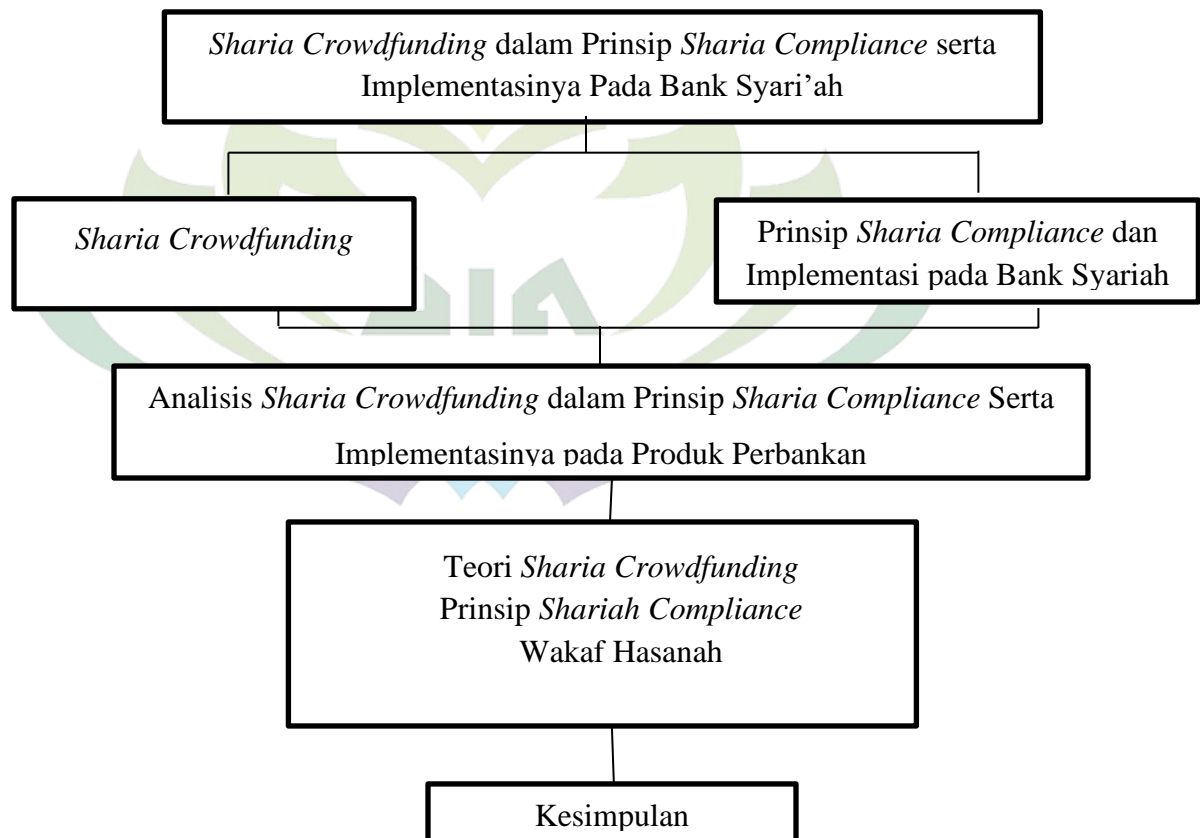
Tabel. 2
Tinjauan Pustaka

No	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Financial Innovation - Crowdfunding: Friend or Foe. (Turan, 2015)	Analisis Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode crowdfunding sebagai solusi dari sektor pembiayaan serta sebagai solusi yang inovatif. Walaupun masih banyak perlu dukungan dari segi sistem serta legalitas.	Analisis manfaat dari dampak investasi melalui crowdfunding	Penelitian ini hanya sebatas melihat faktor-faktor yang harus dipersiapkan crowdfunding dalam menasar pasar yang jauh lebih besar
2.	The Model of Crowdfunding to Support Small and Micro Businesses in Indonesia Through a Web-based platform (Ibrahima & Verliyantina, 2012)	Analisis Kualitatif berbasis analisis prospek bisnis	Dalam penelitian ini, membahas mengenai model crowdfunding yang cocok dalam mendanai pembiayaan usaha mikro sesuai dengan karakteristik usaha di Indonesia. Proses investasi yang tepat dan sesuai bagi crowdfunding serta menyesuaikan dengan investor masyarakat Indonesia	Analisis model bisnis investasi melalui crowdfunding di Indonesia	Penelitian ini tidak menganalisa model investasi crowdfunding pada perbankan syariah.
3.	Crowdfunding syariah untuk pengembangan produk perbankan syariah dari	Analisis gabungan antara penelitian pustaka dan	Hasil penelitian ini adalah Konsep crowdfunding-syariah untuk pengembangan produk perbankan	Analisis crowdfunding syariah dalam prinsip syariah compliance.	Penelitian ini tidak membahas mengenai mekanisme crowdfunding

	perspektif syariah compliance. (Muthiah Az-Zahra Rasyid, <i>et.al</i> , 2017)	penelitian lapangan (field research)	syariah, dari perspektif syariah compliance sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan UUD NRI 1945, Undang-Undang maupun peraturan lainnya.		yang ada pada perbankan syariah.
4.	Crowdfunding Dalam Perspektif Hukum Islam (Suad Fikriawan, 2018)	Analisis Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah Pembayaran biaya jasa dalam donasi online di Kitabisa.com diperbolehkan dalam hukum Islam, karena pada dasarnya pembayaran jasa donasi termasuk dalam kategori akad ijarah.	Analisis crowdfunding dengan menggunakan akad ijarah dan mudharabah.	Penelitian ini tidak membahas mengenai crowdfunding pada produk perbankan syariah.
5.	Aplikasi blockchain dan smart contract untuk mendukung supply chain finance umkm berbasis crowdfunding syariah (Achmad Bahauddin, 2019)	Analisis penelitian rancangan sains (Von Alan, March, & Ram, 2004)	Dalam penelitian ini membahas tentang Penerapan teknologi blockchain dalam rancangan system SCF untuk UMKM dalam jaringan rantai pasok menggunakan platform crowdfunding syariah membuat transaksi antar stakeholder dalam jaringan supply chain lebih transparan	Analisis transparansi pada sistem crowdfunding syariah	Penelitian ini tidak membahas secara keseluruhan mengenai prinsip syariah compliance

6.	Potensi crowdfunding di indonesia dalam praktik pekerjaan sosial (Wandi Adiansah)	Analisis Kualitatif	Dalam penelitian ini crowdfunding memiliki potensi yang sangat besar dalam pekerjaan sosial atau broker karena dapat menghubungkan klien dengan yang membutuhkan pendanaan.	Potensi crowdfunding bagi perkembangan perekonomian indonesia.	Penelitian ini hanya membahas mengenai crowdfunding pada situs internet, tidak pada perbankan syariah.
----	---	---------------------	---	--	--

I. Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

J. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.²² Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).²³ Jadi metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan suatu informasi yang bermakna bukan hanya menghasilkan data dan informasi.²⁵

Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Didukung juga dengan penelitian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h.1.

²³ Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011) h. 1.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV. 2014) h. 2.

²⁵ *Ibid*, h. 49

mengumpulkan data atau informasi, misalnya: buku, catatan, dokumen-dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan *crowdfunding* pada perbankan syariah. Penelitian dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian yang berkenaan mengenai *crowdfunding* dalam prinsip *sharia compliance* serta implementasinya pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.²⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam hal ini tentang bagaimana *crowdfunding* dalam prinsip *sharia compliance* serta implementasinya pada produk perbankan syariah.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dan sumber pertanyaan.²⁷ Sumber data ini didapatkan secara langsung

²⁶ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), h.7

²⁷ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), h. 39

dalam penelitian yaitu peneliti terjun langsung kelapangan guna mendapatkan data secara langsung atas yang berkaitan dengan *crowdfunding* dalam prinsip *sharia compliance* dan implemenntasinya pada perbankan syariah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁸ Sumber data sekunder dapat diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti: Al-Qur'an Hadits, Fatwa DSN-MUI, Undang-undang, Jurnal, Buku dan lainnya yang berkaitan dengan *crowdfunding* dalam prinsip *sharia compliance* dan implemenntasinya pada perbankan syariah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan serta mendatangi narasumber. Hal ini untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Dengan demikian wawancara

²⁸*Ibid*, h. 40.

dilakukan dengan pertanyaan yang “*open ended*” (wawancara yang jawabannya tidak terbatas pada satu tanggapan saja) dan mengarah pada pendalaman informasi erta dilakukan tidak secara formal terstruktur.²⁹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para pegawai dilingkungan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang guna memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan implementasi *Crowdfunding* di Bank Syariah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti akte, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengemukaan aktivitas dalam menganalisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁰ Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis

²⁹Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Ct. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180.

³⁰Sugiyono, h. 246.

antara variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar penulis mendapatkan makna hubungan antar variabel, sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisa kualitatif penulis tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisa kuantitatif.³¹

Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan atau observasi yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan implementasi konsep *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dalam prinsip *sharia compliance* dan penerapan pada produknya.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

³¹Endif, *Teknik Analisa Kualitatif, (Online)*, Diakses Pada: <http://js.unikom.ac.id>, 24 Januari 2020, pukul 13.53 WIB

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³² Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan implementasi konsep *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dalam prinsip *sharia compliance* dan penerapan pada produknya, direduksi menjadi penerapan langsung pada produk Wakaf Hasanah sebagai implementasi langsung konsep *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang dan menilai penerapan *sharia crowdfunding* melalui dimensi *sharia compliance* untuk agar dapat dinilai secara islami.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³³ Penyajian data dilakukan untuk mempermudah

³² Sugiyono, h, 247.

³³ *Ibid.* h, 249

penulis untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai pada implementasi *sharia crowdfunding* pada PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁴ Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

³⁴ *Ibid.* h. 252

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum, pengertian bank Syariah adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³⁵ Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil.

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 dijelaskan juga tentang Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³⁶ Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan dan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi dasar hukum penerapan *dual banking system* di Indonesia. *Dual banking system* adalah dua sistem perbankan

³⁵Usman, Rahmadi, *Aspek-aspek Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 33-40.

³⁶Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

(konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan undang-undang yang berlaku. Perbankan syariah hadir sebagai alternatif pilihan jasa perbankan bagi masyarakat yang selama ini mempersoalkan keberadaan bunga bank sebagai riba.

Dari beberapa definisi diatas tentang Bank Syariah, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Bank Syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Alquran dan Al-Hadits.

2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah tersebut menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁷

a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang telah disepakati bersama antara Bank Syariah dengan nasabah.

b. Prinsip Kesederajatan

Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat.

Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang

³⁷Usman, Rahmadi. . . h. 33-40.

berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

c. Prinsip Ketentraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah syariah, tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Artinya nasabah akan merasakan ketenteraman lahir maupun batin.

3. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia.³⁸

Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1998, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.³⁹

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan

³⁸Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 64.

³⁹ M. Syafi'i Antonio, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, Cet ke-4, 2006), h.

nasional. Pada waktu Tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, Tahun 1992 dikeluarkannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (*dual banking system*), dikeluarkan UU No. 23 tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam perkembangannya, perbankan syariah di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan deregulasi. Pengaturan (deregulasi) perbankan syariah tersebut bertujuan untuk menajmin kepastian hukum bagi *stakeholder* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

4. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih

⁴⁰Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: 2011), h. 5.

keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut:⁴¹

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.
- c. Membentuk masyarakat agar berfikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

⁴¹Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia Cet I, 2005), h. 47.

- d. Berusaha membawa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dianalisa bahwa, pada dasarnya tujuan bank syariah dan bank konvensional adalah sama-sama mencari keuntungan, tapi lebih penting dari itu bank syariah bukan hanya sekedar bertujuan mencari keuntungan belaka. Namun, hadirnya bank syariah memberikan arah baru kepada masyarakat agar bisa meningkatkan ekonomi masyarakat, mengubah pola pikir masyarakat yang ekonomis dan juga meningkatkan partisipasi dan antusias masyarakat agar supaya yang tadinya enggan bertransaksi dengan bank dengan alasan sistem bunga sehingga dengan kehadiran bank syariah ini masyarakat berbondong-bondong untuk melakukan transaksi dengan bank syariah.

5. Produk Umum Perbankan Syariah

Produk umum perbankan syariah merupakan penggabungan berkenaan dengan cara penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah seperti yang telah diuraikan. Produk-produk yang secara umum diaplikasikan untuk melayani kebutuhan warga masyarakat. Produk-produk yang dimaksud, secara teknis telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berwenang

⁴² *Ibid.*

mengawasi berbagai bentuk dan produk perbankan syariah sampai ketinggian operasionalnya. Adapun produk-produk umum perbankan syariah sebagai berikut:⁴³

a. *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis *mudharabah* adalah sebuah akad kerjasama antar pihak dimana pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan di dalam kontrak. Apabila rugi ditanggung pemilik modal selama bukan akibat si pengelola. Namun seandainya kerugian tersebut disebabkan kelalaian atau kecurangan pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

b. *Murabahah* (Pembiayaan dengan Margin)

Murabahah merupakan salah satu produk perbankan syariah, baik kegiatan usaha bersifat produktif maupun bersifat konsumtif. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahkan keuntungan yang telah disepakati antara penjual dengan pihak pembeli. Dalam kontrak *murabahah* penjual harus memberitahukan harga produk

⁴³Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 40.

yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

c. *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerjasama anantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Akad jenis ini juga sering disebut juga dengan *profit & loss sharing*.⁴⁴

d. *Wadi'ah*

Wadi'ah dalam tradisi fiqih islam, dikenal dengan prinsip titipan atau simpanan. *Wadi'ah* juga dapat dartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepihak lain. Baik sebagai individu maupun sebagai suatu badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Dapat dikatakan bahwa sifat-sifat dari *wadi'ah*, menjadi produk perbankan syariah berbentuk giro yang merupakan titipan murni (*yad damanah*). Dimana, atas izin penitip dapat digunakan oleh bank. Di samping itu, sebagai konsekuensi dari titipan murni tersebut, apabila dari pihak pengelola tersebut (bank) memperoleh keuntungan, maka laba tersebut sepenuhnya adalah milik bank. Kemudian bank atas kehendaknya sendiri tanpa perjanjian

⁴⁴*Ibid*, h. 42.

understanding dimuka, dapat memberikan bonus kepada para nasabahnya.

e. *Ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui bayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan permintaan kepemilikan (*ownership milkyyah*) atas barang itu sendiri. Karena itu, *ijarah* dalam konteks perbankan syariah adalah suatu *hire contract*.⁴⁵

B. *Crowdfunding*

1. Definisi *Crowdfunding*

Crowdfunding didefinisikan sebagai proses penggalangan dana dengan mengumpulkan kontribusi kecil dari masyarakat umum yang disebut *crowd* dengan menggunakan internet dan media sosial.⁴⁶ *Crowdfunding* merupakan kegiatan mengumpulkan dana investasi yang pada umumnya dilakukan melalui jejaring sosial, sehingga memberikan sebuah pilihan alternatif untuk pengusaha meraih pembiayaan dari luar. *Crowdfunding* pada umumnya digunakan dalam industri kreatif seperti film dan lagu, namun sekarang pengusaha dari berbagai latar belakang telah mengadopsi ini untuk pembiayaan proyek-proyek mereka.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Canada Media Fund, *Crowdfunding In A Canadian Context: Exploring The Potential Of Crowdfunding In The Creative Content Industries*, (Toronto: Cmf Publication, 2012), h. 57.

⁴⁷ Belleflamme, et.al, "Crowdfunding Tapping The Right Crowd". (*Journal Of Business Venturing*, 2014). h. 585-609.

Crowdfunding merupakan sebuah metode penggalangan dana melalui internet dimana individu ataupun pelaku usaha meminta bantuan untuk proyeknya melalui *website* khusus *crowdfunding*. Adapun fokus dari *crowdfunding* adalah menggalang banyak sumbangan kecil dari pada berupa sumbangan besar dari sebuah lembaga donor. Serta *crowdfunding* berjalan dalam waktu terbatas dari beberapa hari hingga beberapa pekan dan berusaha untuk memenuhi target pendanaan sebelum batas akhir waktu.⁴⁸

Dibandingkan layanan persyaratan yang berstandar tinggi milik bank, *crowdfunding* menjadi sebuah jalan yang lebih fleksibel untuk meraih pembiayaan dan target pasarnya lebih dikhususkan kepada kebutuhan individu dan kemajuan sektor UMKM. Dalam perkembangannya, ide-ide inovatif dibutuhkan untuk pembiayaan startup dan UMKM yang sudah berdiri, begitu juga pembangunan teknologi digital dan inovasi keuangan untuk membawa sebuah bentuk alternatif dalam pembiayaan, salah satunya menggunakan platform-platform internet untuk mempertemukan antara ide-ide proyek dengan *crowds* (donator yang mau menginvestasikan uangnya).⁴⁹

Berdasarkan paparan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa *crowdfunding* adalah proses penggalangan dana dengan mengumpulkan kontribusi kecil dari berbagai kalangan masyarakat umum yang disebut *crowd* menggunakan internet dan media sosial. Serta adanya batasan waktu

⁴⁸Wheat, R. R. "Raising Money For Scientific Research Through Crowdfunding Trends In Ecology & Evolution". (Department Of Environmental Studies, University Of California, 2013). h. 71-82.

⁴⁹Kuti, M., & Madarasz, G. *Crowdfunding*. (Public Finance Quarterly, 2014) h. 355.

dalam penggalangan dana menjadi ciri dari *crowdfunding*. Istilah *crowdfunding* (*crowd financing*, *equity crowdfunding*, *crowdsourcing fundraising*) adalah meminta bantuan dari kerumunan orang (*crowd*) untuk melakukan pendanaan atau donasi sejumlah uang untuk kebutuhan tertentu (proyek *profit* atau *non profit*), bisa dengan imbalan (*rewards*) atau tanpa imbalan tertentu. Umumnya *crowdfunding* dilakukan secara *online*.

Konsep *Crowdfunding* merupakan suatu konsep baru, sehingga masyarakat Indonesia belum mengenal konsep ini sepenuhnya. Umumnya situs *crowdfunding* menawarkan pendanaan untuk: pertolongan pada bencana alam, kampanye politik, pendanaan perusahaan *startup*, pendanaan film, pendanaan pengembangan aplikasi yang gratis, riset oleh peneliti, proyek-proyek infrastruktur dan lainnya. Ide dasar situs *crowdfunding* sangat sederhana, yaitu uang yang kecil (biasanya \$1) didanai oleh sejumlah besar orang.

2. Jenis-Jenis Proyek *Crowdfunding*

Hemer mengklasifikasikan jenis-jenis proyek *crowdfunding* menjadi 2 kategori:⁵⁰

a. Berlatar belakang komersial (untuk inisiatif atau proyek)

1) Bukan untuk mencari keuntungan

Sasaran proyek ini ditujukan untuk kepentingan sosial, misalnya dalam bidang kesehatan masyarakat, infrastruktur publik,

⁵⁰ Hemer, Joachim. *A Snapshot on Crowdfunding*. (Jerman: Fraunhofer Institute for System and Innovation Research ISI, 2011).

bantuan dari luar negeri, kegiatan amal, proyek penelitian publik, pembagian perangkat lunak gratis, dan sebagainya.

2) Untuk mencari keuntungan

Sasaran inisiatif ini ditujukan untuk kepentingan komersial, misalnya untuk membangun perusahaan, mendanai proyek komersial suatu perusahaan, mempromosikan produk baru, penelitian dan pengembangan proyek suatu perusahaan, pendanaan film atau album musik komersial, dan sebagainya.

3) Menengah

Latar belakang komersial proyek ini belum jelas dalam jangka panjang, misalnya: proyek untuk hiburan atau media, layanan baru atau jaringan sosial pada suatu situs yang akan dikembangkan menjadi layanan komersial, film dan album musik untuk mencari keuntungan semata, pameran kesenian, dan sebagainya.⁵¹

b. Terikat dengan suatu organisasi

1) Bebas dan tunggal

Inisiatif ini tidak memiliki latar belakang suatu lembaga atau organisasi, melainkan diatur oleh individu.

2) Tertanam Proyek

Ini pada awalnya diinisiasi oleh suatu organisasi baik privat maupun publik dan dimaksudkan untuk menjadi bagian dari organisasi semacam itu.

⁵¹ *Ibid.*

3) Start-up

Proyek ini mungkin dimulai sebagai proyek bebas yang menjadi landasan suatu organisasi dengan cangkupan tak terbatas. Batas waktu perjalannya proyek ini sudah ditentukan sejak awal. Setelah proyek ini selesai, kemudian berubah menjadi suatu organisasi seperti: firma, asosiasi, klub, otoritas, yayasan, dan sebagainya.⁵²

3. Model *Crowdfunding* Berdasarkan Penggalangan Dana

Menurut Bradford, terdapat 4 model *crowdfunding* berdasarkan jenis dana yang dikumpulkan:⁵³

a. Model Donasi

Pada model ini, situs *crowdfunding* tidak memberikan imbalan apapun kepada donaturnya. Proyek yang diselenggarakan pada situs ini biasanya berupa kegiatan sosial, contohnya: kitabisa.com, ayopeduli.com, indokasih.com, indiegogo.com, kickstarter.com, rockethub.com, dan sebagainya.

b. Model *Reward*/ hadiah dan Pra-Pembelian

Kontributor tidak akan ditawarkan pengembalian modal berupa uang, melainkan sebuah produk atau jasa. Indogiving merupakan

⁵² *Ibid.*

⁵³ Bradford, C Steven, *Crowdfunding and the Federal Securities Laws*. (Columbia Business Law Review, 2012). h. 1–150.

platform berbasis hadiah pertama di Indonesia yang baru diresmikan pada 5 Agustus 2018.

c. Model Ekuitas

Kontributor pada situs ini dapat dikatakan sebagai investor karena pada model ini biasanya melibatkan sekuritas. Jika investor menerima saham biasa sebuah perusahaan, mereka dianggap membeli sekuritas sebagai ganti kontribusi mereka. Walaupun investor dalam situs *crowdfunding* ini diminta untuk berpartisipasi dalam pengembalian bisnis yang tidak melibatkan saham perusahaan, investasi mereka tetap dianggap sebagai sekuritas. Ada beberapa situs yang menyediakan sarana investasi melalui *crowdfunding*, di antaranya: akseleran.com, gandengtangan.org, crowdcube.com, symbid.com, dan sebagainya.

d. Model Pinjaman

Kontributor berperan sebagai pemberi pinjaman modal untuk pengembangan proyek. Dalam kurun waktu tertentu, kontributor akan mendapat pengembalian dana yang telah disumbangkan sebelumnya beserta bunganya. Terkadang ada beberapa situs pada model ini yang menawarkan sekuritas juga, seperti gandengtangan.org. Gandengtangan akan memberikan pengembalian atas investasi kepada donatur yang meminjamkan uang untuk pedagang mikro yang sudah terseleksi dan dijamin oleh mitra Lembaga Keuangan Mikro. Selain itu, ada pula

beberapa contoh situs *crowdfunding* lain model ini: crunchbase.com, lendingclub.com, prosper.com, dan sebagainya.⁵⁴

4. *Crowdfunding* Dalam Perbankan Syariah

Crowdfunding dalam perbankan syariah menjadi salah satu produk unggulan yang menjadi ciri geraknya perekonomian Islam. Konsep *crowdfunding* pada bank syariah dilakukan dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat melalui produk Wakaf. Dana yang telah dikumpulkan, nantinya akan diberikan pada pihak yang membutuhkan seperti membiayai pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Sebagai contoh pada PT. Bank BNI Syariah yang membuat suatu produk yang nantinya bermanfaat untuk umat dengan bertema *crowdfunding* yaitu melalui produk Wakaf Hasanah. Dengan bekerjasama dengan Lembaga *Nazhir* menjalankan Produk Wakaf Hasanah yang merupakan kumpulan proyek wakaf dari Lembaga *Nazhir* dimana penyaluran dana wakaf dilakukan dengan cara mentransferkan dana wakaf tersebut ke masing-masing No. Rekening proyek wakaf dan dapat dilakukan melalui seluruh channel e-Banking PT. Bank BNI Syariah.⁵⁵

5. Konsep *Sharia Crowdfunding* Dalam Perspektif Islam

Seiring berjalannya waktu, konsep *crowdfunding* konvensional telah berkembang begitu pesatnya. Hal ini juga perlahan diikuti *Fintech* berbasis

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.co.bnisyariah.wakafhasanah>, diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 19.47 WIB

syariah yang didalamnya termasuk *sharia crowdfunding*. Jika ditinjau dari hukum syariah, *crowdfunding* memang tidak bertentangan dengan hukum syariah, bahkan dapat dikatakan sangat sesuai dengan prinsip syariah. Namun tentunya dapat selalu dikatakan sesuai apabila sistem dan konsep yang digunakan telah sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

Penerapan *sharia crowdfunding* diperbolehkan selama masih memegang nilai-nilai syariat yang ada. Konsep dasar dari *crowdfunding* adalah saling membantu dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya agar tolong menolong dalam hal kebaikan. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:⁵⁶

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “... *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*” (Q.S. Al-Maidah: 2).

Pada dasarnya melakukan kegiatan ekonomi adalah fitrah manusia. Dalam melakukan kegiatan ekonomi hukumnya ialah mubah, seperti pada kegiatan yang beraspek muamalah, baik jual, beli, sewa menyewa ataupun

⁵⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Pustaka Agung Harapan, Jakarta: 2006, QS. Al-Maidah, h. 136

lainnya.⁵⁷ Akan tetapi, tidak semua kegiatan ekonomi dibenarkan oleh hukum Islam, yakni apabila kegiatan tersebut menimbulkan ketidakadilan (*unjustice*), kezaliman, dan merugikan orang lain. Untuk itu perlu dilihat bagaimana *fintech crowdfunding* dari pandangan agama Islam.

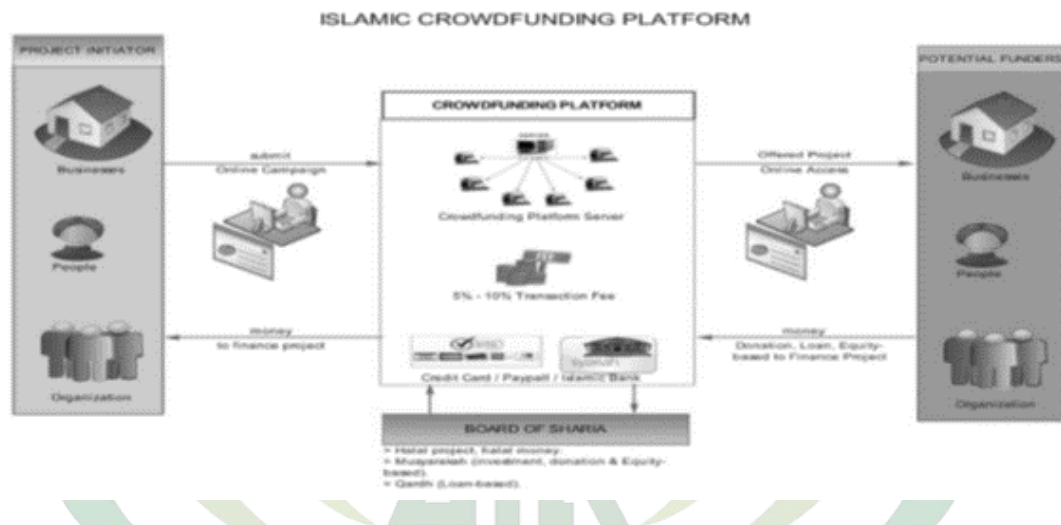
*Islamic crowdfunding is Islam-based crowdfunding. Project and product being offered is halal and permitted by the religion of Islam. Likewise the money will be used to finance a project must be guaranteed halal. To determine the halal of a project or product then it is necessary to establish Sharia Supervisory Board, to ensure that the money that will be offered to finance a project or product is lawful then for a while the owner of the money (potential funders) required to fill out a declaration form halal money.*⁵⁸

Maksud pernyataan di atas adalah bahwa *crowdfunding* Islam merupakan sistem bisnis *crowdfunding* yang berbasis agama Islam. Proyek dan produk yang ditawarkan adalah halal dan diizinkan oleh agama Islam. Demikian juga uang yang akan digunakan untuk membiayai suatu proyek harus dijamin kehalalannya. Untuk menentukan halal dari suatu proyek atau produk maka perlu untuk membentuk Dewan Pengawas Syariah, hal tersebut untuk memastikan bahwa uang yang akan ditawarkan untuk membiayai suatu proyek atau produk adalah sah. Maka untuk sementara waktu pemilik

⁵⁷ S. Madjid, "Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah", (*Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No.1, 2018), h. 15-28.

⁵⁸ Wahjono, Sentot Imam Marina, Anna Widayat, "Islamic Crowdfunding: Alternative", (*1st World Islamic Social Science Congress*, Desember 2015). h. 1-12.

uang (calon penyandang dana) wajib mengisi formulir pernyataan tentang kehalalan uang tersebut. Konsep yang diusulkan skema *crowdfunding* Islam seperti yang ditunjukkan pada Gambar berikut ini.



Gambar 2
Islamic Crowdfunding Platform Process

Berdasarkan bagan tersebut pihak yang menjalankan *crowdfunding* syariah terbagi menjadi empat, yaitu:

- Inisiator/Pengaju Proyek, pengaju proyek dapat berupa perorangan, organisasi, dan perusahaan.
- Penyandang dana potensial, merupakan pihak investor yang berasal dari masyarakat dapat berupa individu maupun kelompok.
- Operator *crowdfunding*, atau disebut juga pihak penyelenggara *platform*.

- d. Dewan Syariah, jika di Indonesia yang dimaksud dewan syariah termasuk DSN-MUI dan DPS.⁵⁹

Konsep *crowdfunding* syariah yang akan diterapkan di Indonesia, pada dasarnya harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam bertransaksi sesuai syariat Islam, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu transaksi ekonomi dalam Islam berdasarkan pada perputaran roda ekonomi yang riil, bukan transaksi yang dilarang, dan dilaksanakan sesuai syariat Islam. *Crowdfunding* syariah dalam pelaksanaannya harus sesuai syariat Islam. Kesesuaian syariat Islam dengan konsep *crowdfunding* syariah dapat dilihat dari perspektif *syariah compliance* atau kepatuhan syariah. Apabila suatu pelaksanaan proyek dalam konsep *crowdfunding* syariah ingin berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah, maka harus bebas dari *maysir*, *riba*, *gharar* dan *zalim*.²³ Hal tersebut sesuai dengan Fatwa DSN MUI Nomor 117/DSN-MUI/II2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah.

C. *Sharia Compliance*

1. Definisi *Sharia Compliance*

Kepatuhan syariah atau *shariah complince* merupakan syarat mutlak yang harus dipnuhi oleh lembaga keuangan yang kegiatan usahanya

⁵⁹ *Ibid.*

berdasarkan prinsip syariah. Arti penting dari *shariah compliance* berimplikasi pada keharusan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang dimaksud kepatuhan adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.⁶⁰

Menurut Arifin makna kepatuhan syariah atau *shariah compliance* dalam bank syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.⁶¹

Menurut Antonio *compliance* merupakan ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah yang artinya bank dalam operasinya mengikuti ketentuan syariah Islam, khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.⁶²

Menurut Sutedi, makna kepatuhan syariah atau *shariah compliance* secara operasional adalah kepatuhan kepada fatwa Dewan Syariah Nasional

⁶⁰Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum

⁶¹Arifin, Zainal, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Aztera Publisher, 2009) h. 2.

⁶²Siti Maria Wardayanti, “Implikasi Syariah Governance”

(DSN), karena fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syariah yang harus ditaati oleh perbankan syariah.⁶³

Ansori juga mengungkapkan bahwa *shariah compliance* adalah salah satu indikator pengungkapan islami untuk menjamin kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, *shariah compliance* berarti sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak bank dalam pengungkapan kepatuhan bank terhadap prinsip syariah. *Shariah compliance* merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh prinsip-prinsip syariah.⁶⁴

Berdasarkan beberapa uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *shariah compliance* atau kepatuhan syariah merupakan bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah di dalam operasionalnya. Dan merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di lembaga keuangan syariah (dalam perbankan syariah) yang menjadikan fatwa DSN MUI dan peraturan Bank Indonesia sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syariah, baik dalam produk, transaksi dan operasional di bank syariah.

⁶³Adrian Sutedi, h. 145.

⁶⁴Anshori. *Pengungkapan Syariah Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah terhadap Prinsip Syariah*. Jurnal Dinamika Akintansi Volume 03 Nomor 02. 2011.

2. Teori *Sharia Compliance*

Sharia compliance atau kepatuhan syariah, memiliki makna disiplin dan taat terhadap prinsip syariah. Kepatuhan adalah *form* dari pengaruh sosial dimana kegiatan atau tindakan individu merupakan respon dari perintah langsung yang berasal dari individu lain sebagai figur otoritas. Kepatuhan (*obedience*) didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Kepatuhan terhadap aturan, dalam hal ini prinsip-prinsip syariah memiliki dimensi-dimensi yang mengacu pada dimensi kepatuhan yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*).⁶⁵

Dalam pandangan Islam, kepatuhan adalah keadaan dimana individu mengikuti perintah-perintah dari sesuatu yang dipandang memiliki otoritas secara sukarela ataupun karena terpaksa dengan tidak menunjukkan pengingkaran. Dimana semua *item* yang menjadi standar kepatuhan harus terpenuhi tanpa ada yang dihilangkan. Kepatuhan (*compliance*) memiliki arti mengikuti suatu spesifikasi, standar atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu.

Apabila dikaitkan dengan perbankan syariah, dalam menjalankan operasinya harus sesuai dengan amanah yang terkandung dalam prinsip-

⁶⁵ Mc Leod dalam Budi Sukardi, Kepatuhan Syariah (Syariah Compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia, *Stainmetro.Ac.Id/E-Journal/Index.ph*, h. 1.

prinsip syariah dan memberlakukan aturan/hukum secara adil. Maka dari itu, prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan pengelolaan bank syariah harus dipatuhi untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan operasional bank syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga ketika prinsip syariah telah terpenuhi maka maqashid syari'ah juga akan tercapai yaitu kemaslahatan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dilihat dari seberapa besar bank syariah mampu mengelola kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah, baik itu kegiatan usahanya secara langsung, SOP pegawai dan pengungkapan laporan keuangannya.⁶⁶

3. Dimensi/Indikator *Shariah Compliance*

Lembaga keuangan syariah dikatakan telah memenuhi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*) apabila dalam semua transaksi, operasional dan usahanya tidak mengandung unsur riba, *gharar* dan *maisir*, menjalankan bisnis yang berbasis pada keuntungan yang halal, menjalankan amanah yang dipercayakan nasabah kepada bank dan

⁶⁶ *Ibid*

mengelola zakat, infaq dan shadaqah dengan amanah.⁶⁷ Sebagai salah satu jenis lembaga keuangan syariah, maka perbankan syariah dalam operasionalnya harus taat pada prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*). Setidaknya secara garis besar ada 7 (tujuh) dimensi *shariah compliance* dalam operasional perbankan syariah, yaitu:⁶⁸

a. Tidak ada unsur riba dalam transaksi bank

Riba secara bahasa adalah tambahan. Makna lain dari riba adalah tumbuh dan membesar. Secara istilah pengertian riba menurut Qal'aji dan Qunaibi adalah tambahan yang dipersyaratkan dalam suatu akad tanpa adanya ganti yang dibenarkan oleh syara'.

Riba juga merupakan kelebihan atau tambahan pembayaran tanpa adanya ganti yang disyaratkan bagi salah satu dari dua pihak yang membuat akad atau transaksi.⁶⁹ Dengan demikian, yang dimaksud dengan riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, dan waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan penerima fasilitas mengembalikan dan yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu. Riba terjadi di bank syariah apabila penentuan tambahan pinjaman karena ada

⁶⁷Wardayati, Siti Maria. . . .h. 54-55

⁶⁸Yarmunida, Miti, *Dimensi Syariah Compliance pada Operasional Bank Syariah*. AL-INTAJ Volume 04 Nomor 01, 2018, 143.

⁶⁹*Ibid.*

penundaan waktu pelunasan.⁷⁰ Pada konsep *sharia crowdfunding*, riba dapat terjadi apabila wakif ingin memberikankan dana wakaf pada *Nazhir* namun dikenakan biaya tambahan sehingga dana yang diberi tidak melebihi nominal yang dibutuhkan proyek wakaf. Di dalam syariat Islam, riba adalah sesuatu perbuatan yang dilarang oleh syariah, hal itu sudah dijelaskan di dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275:⁷¹

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang seperti itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS. Al-Baqarah:275).

b. Terhindar dari *Bai' Al-'Inah*

Menurut sebagian ulama *bai' al-'inah* adalah seseorang membeli barang secara tidak tunai dengan kesepakatan menjualnya kembali kepada penjual pertama dengan harga lebih kecil secara tunai. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat dua karakteristik dalam *bai' al-'inah* yaitu orang yang membutuhkan uang itu yang membeli barang

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Pustaka Agung Harapan, Jakarta: 2006, QS. Al-Baqarah, h. 47

secara tidak tunai dan menjual barang secara tunai, ada dua akad dalam *bai' al-'inah*, tunai dan tidak tunai, dalam akad pertama penjual (kredit) menjual dengan tunai mendapatkan bunga atas pinjaman, dalam akad kedua, pembeli itu membeli dengan tidak tunai (harga lebih rendah), rugi namun memenuhi kebutuhan akan uang.⁷²

c. Terhindar dari *Gharar*

Menurut ahli fiqih, *gharar* adalah sifat dalam muamalah yang menyebabkan sebagian rukunnya tidak pasti. Dasar hukum pelanggaran *gharar* dalam syariat Islam sebagaimana Hadist Rasulullah Saw yang artinya berbunyi “*Rasulullah Saw melarang jual beli (mengandung ketidakpastian)*”. Imam Nawawi menjelaskan hadist ini bahwa prinsip penting dalam berbisnis yang mengatur masalah-masalah yang tidak terbatas menurutnya di antara contoh *gharar* yaitu, menjual buah jika buahnya belum matang berarti itu *gharar*, karena masih ada kemungkinan buah itu akan matang dengan baik atau tidak. *Gharar* terjadi bila sesuatu yang sifatnya pasti menjadi tidak pasti.⁷³ Dalam konsep *sharia crowdfunding*, untuk menghindari *gharar* dengan cara menyajikan proyek yang akan dikerjakan dengan transparan sehingga calon wakif dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang proyek wakaf.

⁷²Yarmunida, Miti., h. 143.

⁷³*Ibid.*

d. Tidak Ada *Maisir* Dalam Transaksi Bank

Maisir dalam bahasa Arab adalah *qimar* yang berarti judi. *Maisir* adalah suatu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Secara sederhana, *maisir* atau perjudian adalah suatu permainan yang menjadikan salah satu pihak manggung beban pihak lain akibat permainan tersebut. Setiap permainan harus menghindari terjadinya *zero sum game*, yaitu keadaan yang menjadikan salah satu pihak harus menanggung beban yang lain.⁷⁴ Dalam konsep *sharia crowdfunding*, hal ini diperuntukan untuk dana yang telah dihimpun agar tidak dimanfaatkan untuk proyek yang mengandung sifat *maisir* atau spekulatif. Untuk itu, *Nazhir* harus menyalurkan dana wakaf pada proyek yang bergerak pada sektor riil ataupun bidang sosial. Keharaman *maisir* tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 90:⁷⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah*

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Pustaka Agung Harapan, Jakarta: 2006, QS. Al-Maidah, h. 136

perbuatan-perbuatan itu agar kamu dapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah: 90).

e. Bank menjalankan bisnis berbasis pada keuntungan halal

Sebagai lembaga keuangan yang melekat kepadanya nama syariah sudah semestinya dalam operasionalnya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah atau prinsip-prinsip syariah. Prinsip tersebut adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip tersebut sehingga dapat menjalankan bisnis berbasis pada keuntungan halal.⁷⁶

Dalam konsep *sharia crowdfunding*, pihak bank sebagai lembaga perantara harus menentukan *Nazhir* yang akan dipilih dengan orientasi proyek yang bersifat produktif sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang halal.

f. Bank menjalankan amanah yang dipercayakan oleh nasabah

Amanah adalah sesuatu yang harus dijaga karena adanya transaksi perjanjian ataupun tidak adanya transaksi perjanjian. Amanah karena adanya transaksi perjanjian, contohnya akad wadiah dan ijarah. Amanah yang tidak ada transaksi perjanjian, contohnya barang temuan yang disimpan oleh orang yang menemukannya. Bank syariah harus amanah dalam menjalankan bisnis dan mengelola dana nasabah yang

⁷⁶Yarmunida, Miti, *Dimensi Syariah Compliance*, h.143.

dipercayakan padanya.⁷⁷ Dalam konsep *sharia crowdfunding*, bank syariah harus sungguh-sungguh mampu menjalankan amanah yang diberikan oleh wakif dengan menyalurkan dana wakaf pada *Nazhir* yang telah terverifikasi dan memiliki proyek yang jelas.

- g. Bank mengelola zakat, infaq shadaqah dan wakaf sesuai ketentuan syar'i

Di antara perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah adanya kewajiban yang melekat pada bank syariah untuk mengelola zakat. Bentuk kewajiban tersebut adalah dengan membayar zakat, menghimpun zakat, mencatatnya dalam sistem administrasi yang baik dan mendistribusikannya. Selain mengelola zakat, bank syariah juga wajib mengelola infaq, shadaqah dan juga wakaf. Ini merupakan fungsi dan peran yang melekat pada bank syariah untuk memobilisasi dana-dana sosial.⁷⁸

4. Ketentuan *Shariah Compliance*

Bank syariah merupakan suatu solusi bagi umat Islam yang ingin menyelamatkan transaksinya dari bentuk kegiatan transaksi yang dilarang oleh syariat. Dengan demikian jaminan atas kepausahaan syariah dalam suatu perbankan menjadi hal yang penting bagi setiap nasabahnya. Beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai ukuran secara kualitatif untuk

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸*Ibid.*

menilai kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah antara lain sebagai berikut⁷⁹:

- a. Akad atau kontrak yang digunakan untuk pengumpulan dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan aturan syariah yang berlaku.
- b. Dana zakat dihitung, dibayar serta dikelola sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah.
- c. Seluruh transaksi dan aktifitas ekonomi dilaporkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku.
- d. Lingkungan kerja dan *corporate culture* sesuai dengan syariah.
- e. Bisnis usaha yang dibiayai tidak bertentangan dengan syariah.
- f. Terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengarah syariah atas keseluruhan aktivitas operasional bank syariah.
- g. Sumber dana berasal dari sumber dana yang sah dan halal menurut syariah.⁸⁰

5. Pengawasan kepatuhan syariah (*shariah compliance*)

Urgensi kepatuhan berimplikasi padankeharusan terhadap pengawasan terhadap pelaksanaan kepatuhan tersebut. Pengawasan terhadap kepatuhan syariah merupakan tindakan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip

⁷⁹Adrian Sutedi, . . . h. 146.

⁸⁰ *Ibid.*

syariah yang merupakan pedoman dasar bagi operasional bank syariah telah diterapkan dengan tepat dan menyeluruh.

Menurut Mulazid pengawasan terhadap kepatuhan syariah dijalankan oleh dewan pengawas yang beranggotakan orang-orang dengan kompetensi tertentu. Mereka harus mampu memahami ketentuan fikih sebagai sumber hukum Islam, di mana pemahaman terhadap fikih memberikan kemampuan bagi mereka untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam operasional bank syariah. Selain memahami ketentuan fikih mereka juga harus mampu memahami hukum positif nasional yang keduanya menjadi landasan hukum operasional bank syariah.⁸¹ Pemahaman mengenai hukum positif nasional khususnya hukum perbankan memberikan kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip syariah ke aturan legal formal yang mempunyai kekuatan hukum dan mengikat para pelaku usaha dalam bidang perbankan syariah.

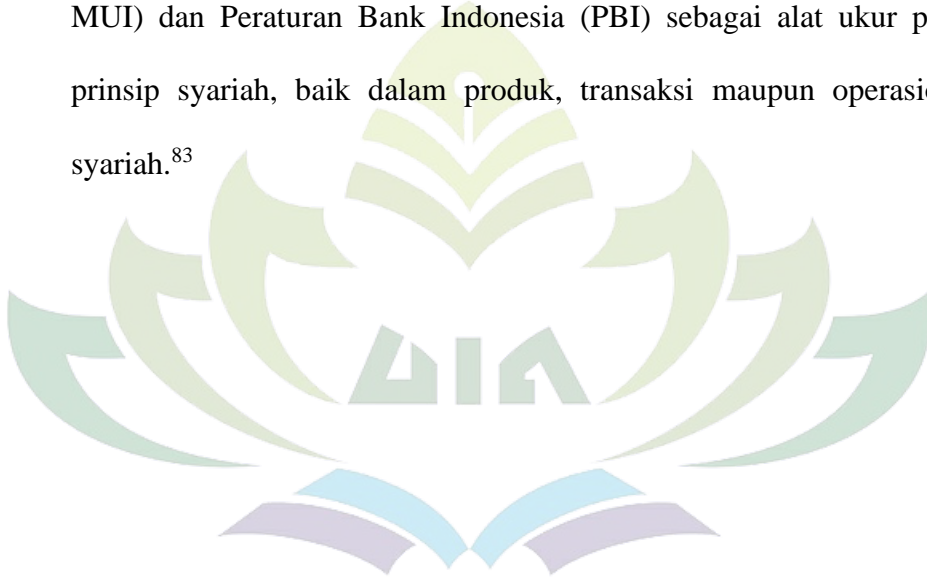
Menurut Undang-Undang Pasal 32 ayat (3) Undang-Undang No. 31 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, lembaga yang memiliki otoritas pengawasan kepatuhan syariah dalam sistem hukum perbankan syariah adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS).⁸² Eksistensi DPS dalam perseroan adalah untuk melengkapi tugas pengawasan yang diberikan pada otoritas pengawas persero, yaitu komisaris. Sesuai dengan karakteristik perusahaan

⁸¹Mulazid, Ade Sofyan., *Pelaksanaan Shariah Compliance pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri*, (Jakarta MADANIA: 2016) Volume 20 Nomor 01, h. 40.

⁸²*Ibid.*

yang menjalankan prinsip syariah, pengawasan oleh komisaris tidak menyentuh pada kepatuhan syariah sehingga perlu ada lembaga yang memiliki kompetensi khusus di bidang fikih, yaitu DPS.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepatuhan syariah merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di perbankan syariah yang menjadikan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syariah, baik dalam produk, transaksi maupun operasional bank syariah.⁸³



⁸³*Ibid.* h. 41.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Hazam Al-Hadi. 2017. *Fikih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adrian Sutedi. 2009. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Andri Soemitro. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Anisa Novitarani, Ro'fah Setyowati. "Analisis *Crowdfunding* syariah Berdasarkan Prinsip Syariah *Compliance* Serta Implementasinya Dalam Produk Perbankan Syariah". Jurnal Al-Manahij, Vol. XII, No. 2 Desember 2018.
- Anshori. "Pengungkapan Syariah Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah terhadap Prinsip Syariah". Jurnal Dinamika Akintansi Volume 03 Nomor 02. 2011.
- Arifin Zainal. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Aztera Publisher.
- Arsip Dokumen PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang
- B. Sukardi, "Kepatuhan Syariah (*Syariah Compliance*) dan Inovasi Produk Bank Syariah di Indonesia", IAIN Surakarta.
- Belleflamme, et.al. "Crowdfunding Tapping The Right Crowd". *Journal Of Business Venturing*, 2014.
- Bradford, C Steven. "*Crowdfunding and the Federal Securities Laws*". Columbia Business Law Review, 2012.
- Canada Media Fund. "*Crowdfunding In A Canadian Context: Exploring The Potential Of Crowdfunding In The Creative Content Industries*". Toronto: Cmf Publication, 2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dedi Mulyana. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dhoni Siamasyah Fadillah Akbar, “Mendorong Crowdfunding untuk Peningkatan Investasi di Indonesia”, *Kementerian Keuangan R.I.*, dalam www.kemenkeu.go.id, diakses pada tanggal 5 Januari 2020 pukul 16.46 WIB.

Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*. Jakarta: 2011.

E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik Implementasi, Dan Inovasi)*, Ct. 9. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Edy Wibowo, dkk. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Endif, *Teknik Analisa Kualitatif*, (Online), Diakses Pada: <http://js.unikom.ac.id>, 24 Januari 2020, pukul 13.53 WIB

F. Budiman. “Karakteristik Akad Pembiayaan Al-Qardh Sebagai Akad Tabarru”. *Jurnal Yuridika*, Vol. 28, No. 3, 2013.

Hemer, Joachim. “*A Snapshot on Crowdfunding*“. Jerman: Fraunhofer Institute for System and Innovation Research ISI, 2011.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.co.bnisyariah.wakafhasanah>, diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 19.47 WIB

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.co.bnisyariah.wakafhasanah>, diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 19.47 WIB

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 12.23 WIB

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi>, diakses pada 12 Mei 2020 pukul 12.29 WIB

<https://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan>, diakses pada 12 Mei 2020 pukul 11.32 WIB.

Ibnu Syarif, wawancara penulis dengan *Operating Manajer* PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung, 14 Mei 2020 pukul 16.30 WIB.

Iqbal Hasan. 2011. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses pada tanggal 28 januari 2020, pukul 21.22 WIB.

Kuti, M., & Madarasz, G. “*Crowdfunding*“. Public Finance Quarterly, 2014.

L Nurhasim, “Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) dalam Industri Keuangan Syariah”, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM, Vol.23, No. 1, 2016.

Lucy Febriana A, wawancara penulis dengan *Customer Service* PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung, 13 Mei 2020 pukul 17.30 WIB.

M. Syafi’i Antonio. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet ke-4. Jakarta: Pustaka Alfabeta.

_____. 2001. *Bank Syariah bagi Banker dan Praktisi Keuangan*. Jakarta: Tazkia Institute.

Mc Leod dalam Budi Sukardi, “Kepatuhan Syariah (*Syariah Compliance*) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia“. *Stainmetro.Ac.Id/E-Journal/Index.ph*.

Muchammad Nuril Anwar. “Analisa Sharia Compliance Pada Mekanisme Pembiayaan KPR (kepemilikan Rumah) di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo”, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018.

Mulazid, Ade Sofyan. “Pelaksanaan *Shariah Compliance* pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri“. Jakarta MADANIA Volume 20 Nomor 01, h. 40. 2016.

Muthiah Az-Zahra rasyid, Ro’fah setyowati, Islamiyati. “*Crowdfunding* Syariah Untuk Pengembangan Produk Perbankan Syariah Dari Perspektif *Shariah Compliance*“ Jurnal Diponegoro Law Journal, Vol. 6, Np. 4 2017.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PBI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum

Ramdania, “Asia ‘Booming’ Galang Dana Syariah”, dalam www.dream.co.id, diakses pada tanggal 5 Januari 2020 pukul 17.12 WIB.

- Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)". Jurnal At-Tawassuth, 2018.
- Rozalinda. 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Madjid. "Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah". Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 2, No.1, 2018.
- Sarifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siti Maria Wardayanti, "Implikasi *Shariah Governance* Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah". Jurnal Walisongo, Vol. 19. No. 1, 2011.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suryo Subroto. 2003. *Menejemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PN Rineka Cipta.
- Trimulato, "Analisis Potensi Produk Musyarakah Terhadap Pembiayaan Sektor Riil UMKM". Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Vol. 18, No. 1, 2017.
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Usman, Rahmadi. 2012. *Aspek-aspek Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahjono, Sentot Imam Marina, Anna Widayat, "Islamic Crowdfunding: Alternative". *1st World Islamic Social Science Congress*, Desember 2015.
- Waluyo Jati, Wawancara dengan *Funding Officer* Kantor BNI Syariah KC Tanjung Karang, Bandar Lampung, 14 Mei 2020 pukul 16.00.
- Wheat, R. R. "*Raising Money For Scientific Research Through Crowdfunding Trends In Ecology & Evolution*". Department Of Environmental Studies, University Of California, 2013.
- Yarmunida, Miti, "Dimensi Syariah Compliance pada Operasional Bank Syariah". AL-INTAJ Volume 04 Nomor 01, 2018.
- Zainuddin Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.